

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan yang telah dijabarkan panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dinamika emosi pada orang HIV dan AIDS adalah :

1. Dinamika emosi yang terdapat pada subjek yang paling tampak muncul dari diri subjek adalah emosi marah, sedih, dan takut menghadapi kehidupan dan kematian saat terinfeksi HIV. Pasien HIV ini mendapat kesadaran akan HIV yang menyerangnya dalam diri. Walau dengan proses yang lama untuk mendapatkan kesadaran dan semangat dalam diri mereka. Semua penyakit bisa membuat mati seseorang tidak hanya HIV ini saja. Sehingga pasien sadar dan mendapat semangat untuk hidup lagi seperti orang biasa yang tidak mengidap penyakit dan HIV. Subjek sekarang tidak takut lagi dengan lingkungan yang membuatnya diskriminasi didalam lingkungan dia tinggal, tidak sedih lagi teman-temannya untuk menjauhi dan meninggalkannya dan marah pada dirinya sendiri karena perbuatan yang mereka lakukan. Sehingga semua subjek bisa merasakan kebahagiaan lagi dalam hidup mereka walau masih mengidap HIV dalam dirinya.
2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya emosi pada orang HIV dan AIDS adalah karena persepsi diri pribadi yang di dorong oleh

perasaan dalam diri individu yaitu perasaan takut, sedih dan marah yang dirasakan oleh para subjek dan lingkungan di mana subjek bertempat tinggal yang diskriminasi oleh lingkungan mereka tinggal. Sehingga individu merasakan ketakutan, marah dan sedih, dikarenakan terinfeksi HIV dalam dirinya.

### **B. Saran-saran**

1. Untuk para pemerintah, khususnya pemerintah kota Banjarmasin agar bisa lebih memperkenalkan atau mensosialisasikan bagaimana HIV dan AIDS sebenarnya, cara penularan, cara pencegahan dan cara pengobatan agar masyarakat kota Banjarmasin ini tidak ada diskriminasi dan tidak ada penularan HIV dan AIDS.
2. Untuk kalangan para ulama dan kita sebagai mahasiswa, khususnya yang beragama muslim untuk selalu menyiarkan agama, memberikan nasehat kepada mereka-mereka yang belum mendalami ilmu agama.
3. Untuk subjek khususnya yang terinfeksi HIV sebaiknya agar bisa membuka diri pada setiap permasalahan yang dihadapi, interaksi dan kontak sosial yang sangat penting pada dinas kesehatan dan yang terkait dengan penanganan HIV dan AIDS di kota Banjarmasin pada khususnya maupun dikota-kota lainnya.
4. Untuk keluarga subjek diharapkan agar lebih sering memperhatikan dan membimbing subjek untuk selalu mengingat kepada kebaikan, dan sering mengingat kepada Allah SWT.

5. Untuk masyarakat pada umumnya diharapkan agar lebih bisa membuka wawasan mengenai virus HIV dan AIDS. Karena virus ini merupakan virus yang penyebarannya bukan lewat bergaul bercengkrama namun penyebarannya melalui hubungan seks.